



**HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI MAKANAN *JUNK*
FOOD DAN MINUMAN KEKINIAN DENGAN STATUS GIZI
PADA SISWA DI SMA SEJAHTERA 1 DEPOK**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Fairuz Mufidah
2019710073**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Disetujui untuk diajukan pada Sidang Tugas Akhir/Skripsi di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juli 2023



..... Dr. drh. Siti Riptifah Tri Handari, M.Kes

Pembimbing

LEMBAR PENGESAHAN

Disetujui untuk diajukan pada Sidang Tugas Akhir/Skripsi di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Juli 2023



..... Dr. drh. Siti Riptifah Tri Handari, M.Kes
Pembimbing



..... Dr. Rusman Effendi, SKM. M.Si
Penguji I



..... Nurmalialusida, SKM, M.KM
Penguji II

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN GIZI**

Skripsi, Juli 2023

Fairuz Mufidah

**Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan *Junk Food* Dan Minuman
Kekinian Dengan Status Gizi Pada Siswa Di SMA Sejahtera 1 Depok
xix+57halaman+15tabel+9lampiran**

ABSTRAK

Latar Belakang: Status gizi adalah keadaan yang merujuk pada kondisi nutrisi atau kecukupan zat gizi dalam tubuh seseorang. Status gizi juga merupakan indikator tubuh untuk mendeskripsikan kecukupan asupan makanan dan penggunaan zat gizi yang ada didalam tubuh. Kelebihan berat badan merupakan masalah serius di kalangan remaja karena kelebihan berat badan dapat menyebabkan obesitas di usia dewasa. Menurut profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2018 tertera angka prevalensi *Overweight* pada remaja usia 16-18 tahun di Jawa Barat sebanyak 10,9% gizi lebih dan 4,5% obesitas. Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi status gizi lebih tersebar di 5 kabupaten dengan proporsi tertinggi adalah Depok (18,1%), Sumedang (14,3%), Tasikmalaya (13,7%), Karawang (11,7%), Bandung (10,5%) dan Cimahi (9,7%)

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan *Junk Food* Dan Minuman Kekinian Dengan Status Gizi Pada Siswa Di SMA Sejahtera 1 Depok.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa SMA Sejahtera 1 Depok. Sampel penelitian ini sebanyak 99 orang yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan instrument dan observasi, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Chi Squaer* dengan $\alpha=0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan yang menjadi responden mayoritas memiliki status gizi lebih yaitu 57,7%. Tidak terdapat hubungan frekuensi konsumsi *junk food* ($p\ value = 0,239$), minuman kekinian ($p\ value = 0,279$) dengan status gizi.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan frekuensi konsumsi *junk food* dan minuman kekinian dengan status gizi

Saran: Diharapkan untuk para siswa untuk lebih peduli terhadap kesehatan serta lebih memperhatikan apa yang dimakan terutama minuman yang masih banyak siswa beranggapan minuman tidak akan membuat gemuk sehingga banyak siswa yang mengkonsumsinya secara berlebihan serta aktivitas fisik yang teratur guna mengimbangi pola konsumsi sehari-hari.

Kata Kunci: Status Gizi, Junk food, Minuman Kekinian, Siswa

Daftar Pusaka: 56 (2014-2022)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY JAKARTA
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
SPECIALIZATION IN NUTRITION

Skripsi, July 2023

Fairuz Mufidah

**Relationship between Frequency of Junk Food and Drink Consumption with
Nutritional Status in Students at SMA Sejahtera 1 Depok**
xix+57 page+15 tables+ attachment 9

ABSTRACT

Background: Nutritional status is a condition that refers to the condition of nutrition or the adequacy of nutrients in a person's body. Nutritional status is also an indicator of the body to describe the adequacy of food intake and the use of nutrients in the body. Being overweight is a serious problem among adolescents because being overweight can lead to obesity in adulthood. According to the Health Profile of West Java Province in 2018, the prevalence rate of overweight in adolescents aged 16-18 years in West Java was 10.9% overweight and 4.5% obese. West Java Province with the prevalence of overweight status is spread across 5 districts with the highest proportion being Depok (18.1%), Sumedang (14.3%), Tasikmalaya (13.7%), Karawang (11.7%), Bandung (10.5%) and Cimahi (9.7%).

Research Objective: This study aims to determine the relationship between the frequency of consumption of junk food and drinks with nutritional status in students at SMA Sejahtera 1 Depok.

Research Methods: This study used cross sectional design. The population in this study were students of SMA Sejahtera 1 Depok. The sample of this study was 99 people who were selected using purposive sampling method. Data in this study used instruments and observations, then analyzed using the Chi Squaer test with $\alpha=0.05$.

Results: The results showed that the majority of respondents had more nutritional status, 57.7%. There is no relationship between the frequency of junk food consumption (p value = 0.239), contemporary drinks (p value = 0.279) with nutritional status.

Conclusion: There is no relationship between the frequency of consumption of junk food and contemporary drinks with nutritional status.

Suggestion: It is expected for students to be more concerned about health and pay more attention to what is eaten, especially drinks, which many students still think drinks will not make them fat so that many students consume them excessively which is feared that the calorie content of one type of drink is almost the same as the calorie content of one plate of rice, as well as regular physical activity to balance daily consumption patterns.

Keywords: Nutritional Status, Junk food, Drinks, Students

Bibliography: 56 (2014-2022)